

**STUDI SEMIOTIK TENTANG MAKNA TANDA  
YANG MENGUNGKAPKAN 'PRANATA SOSIAL RELIGIUS'  
PADA KUMPULAN PUISI *WEKWEKWEK: SAJAK-SAJAK BUMILANGIT*  
KARYA GUS MUS**

KK  
Fis K 37.99  
Juz  
5



Disusun oleh :

**HESTI INTANTINI**  
NIM : 079414540

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**Semester Gasal Tahun 1998/1999**

**Studi Semiotik tentang Makna Tanda  
yang mengungkapkan 'Pranata Sosial Religius'  
pada Kumpulan Puisi *Wekwekwek : Sajak-sajak Bumilangit*  
karya Gus Mus**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Menyelesaikan Studi  
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



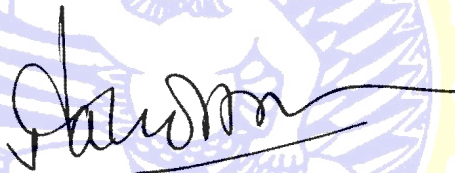
**Disusun oleh :**

**HESTI INTANTINI**  
**NIM : 079414540**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
Semester Gasal Tahun 1998 / 1999**

Skripsi ini telah disetujui  
untuk diujikan pada tanggal 21 Desember 1998

Dosen Pembimbing,



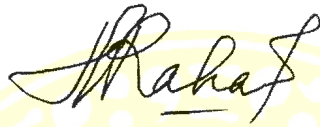
Dra. Siti Sutarsih Andarini, SU  
NIP. 130 873 456

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji

pada tanggal 30 Desember 1998

Panitia penguji terdiri dari :

KETUA



Dra. Siti Pudji Rahayu, MA  
NIP. 131 619 143

ANGGOTA



Drs. Soetojo Darsosentono, MA  
NIP. 130 431 372



Dra. Siti Sutarsih Andarini, SU  
NIP. 130 873 456

## ABSTRAK

Studi semiotik merupakan studi yang menganalisis tentang tanda. Sedangkan obyek utama dalam penelitian semiotik adalah teks. Teks sebagai suatu sistem tanda merupakan bentuk fisik yang terbentuk serta mengacu pada apa yang dirujuknya. Studi semiotik beranjak dari tiga elemen dasar, yaitu tanda, acuan tanda dan pengguna tanda. Adapun tanda menurut Pierce terbagi dalam tiga kategori, yaitu ikon, indeks dan simbol. Pendekatan semiotik dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis puisi sebagai sistem tanda dan menentukan konvensi apa yang memungkinkan puisi mempunyai makna. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bahasa puisi merupakan bahasa simbol, karena puisi sebagai karya sastra berkaitan erat dengan bahasa, dimana bahasa itu sendiri sudah merupakan suatu sistem dan konvensi sehingga bahasa disebut juga sistem semiotik tingkat pertama sedangkan bahasa juga merupakan medium sastra. Untuk itu peneliti berusaha menerjemahkan simbol-simbol yang tersurat dalam puisi 'Ngelmu', Bila Senja dan BagiMu yang terangkum dalam kumpulan puisi *Wekwekwek: Sajak-Sajak Bumilangit* guna mengungkap amanat yang ditransformasikan oleh Gus Mus, sang penyair.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna tanda yang mengungkapkan 'Pranata Sosial Religius' dalam kumpulan puisi *Wekwekwek: Sajak-sajak Bumilangit* sehingga asumsi-asumsi implisit yang menguasai produksi tanda dalam puisi tersebut menjadi eksplisit. Manfaat Teoritis penelitian ini ialah memberikan kontribusi untuk pendalaman dan pengembangan ilmu komunikasi tentang analisis puisi dengan pendekatan studi semiotik, adapun manfaat praktisnya antara lain untuk memberikan solusi dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan karena puisi sebagai 'sample kehidupan' diharapkan dapat memotret 'dunia nyata' kehidupan sehari-hari. Teknik pengumpulan datanya melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Teknik analisis data untuk memaknai puisi secara semiotik dilakukan dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis dengan pendekatan semiotik, ialah interpretasi dari sistem tanda puisi 'Ngelmu', Bila Senja, dan BagiMu menunjukkan bagaimana jenis-jenis tanda seperti indeks, ikon dan simbol dipilih dan dipergunakan oleh Gus Mus sebagai penyair (komunikator) dalam mengungkapkan ideologi pemikirannya. Pesan-pesan yang terkuak dalam puisi 'Ngelmu', Bila Senja dan BagiMu tentang makna tanda 'pranata sosial religius' mengandung hikmah-hikmah filosofi yang membawa misi kemanusiaan, keagamaan bahkan misi-misi yang mengingatkan hak-hak kehambaan manusia di sisi Tuhan dan di hadapan sejarah kemanusiaannya.